

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara konseptual, kurikulum diartikan sebagai suatu respon pendidikan bagi kelangsungan masyarakat dalam sektor pendidikan untuk menghasilkan generasi yang berintegritas baik dan unggul. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *Curricular* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Secara terminologi, kurikulum adalah segala bentuk pengalaman dan tindakan belajar yang telah direncanakan secara tersusun untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Sejarah pada Tingkat Sekolah Menengah, dijelaskan bahwa proses pembelajaran sejarah untuk melahirkan pemahaman dan kesadaran mengenai berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia mulai dari asal usul nenek moyang dan jalur rempah, masa Kerajaan Hindu-Buddha, masa Kerajaan Islam, masa penjajahan Bangsa Eropa, masa Pergerakan Kebangsaan Indonesia, masa Pendudukan Jepang, masa Proklamasi Kemerdekaan, masa usaha mempertahankan kemerdekaan, masa pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, masa Pemerintahan Orde Baru, sampai masa Pemerintahan Reformasi adalah sebuah perjalanan panjang melintasi ruang dan waktu, dimana banyak terkandung pelajaran di dalamnya.

Pemahaman tentang kurikulum terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai “ seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Sundayana (2017:34). Perubahan kurikulum saat ini, didasari atas kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi tidak lepas dari pengaruh

perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Penyusunan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban dari berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, terlebih karena masa Pandemi seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah menjadi terhenti. Akibatnya semakin terjadi penurunan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku siswa dalam belajar (*loss learning*). Selain itu perubahan ini pula diharapkan dapat pemeratakan pendidikan khususnya di Indonesia agar dapat menghasilkan bibit-bibit baru yang unggul agar mampu menyesuaikan diri serta bersifat dinamis dan dapat mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi dari berbagai perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan.

Menurut Khoirurrijal (2022:7) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka menawarkan tantangan positif untuk dapat mengembangkan inovasi baru dalam kurikulum.

Kurikulum merdeka dirancang sebagai ekspresi dalam pengembangan kurikulum untuk melanjutkan proses pembelajaran yang “Merdeka” dimana guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan bahan ajar dan peserta didik diberikan kebebasan oleh guru di sekolah untuk menentukan pilihan sesuai dengan peminatannya.

Dalam kaitan dengan pembelajaran mata pelajaran sejarah, Berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 dan Keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 yang menegaskan keberadaan mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka yang pada dasarnya pembelajaran sejarah memang tidak dihapuskan dalam struktur Kurikulum Merdeka, namun diperkuat dimana dalam Kurikulum 2013 pembelajaran sejarah terbagi menjadi 2 yaitu, sejarah Indonesia (wajib) dan sejarah (peminatan) maka dalam Kurikulum Merdeka hanya ada satu mata pelajaran

sejarah. Untuk Fase E (Kelas X), sejarah disatukan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersama Geografi, Sosiologi dan Ekonomi serta Fase F (Kelas XI dan XII), sejarah menjadi mata pelajaran tersendiri.

Pada Kurikulum Merdeka juga muncul istilah elemen pembelajaran dan capaian pembelajaran yang sebelumnya pada Kurikulum 2013 dikenal dengan istilah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI–KD). Dimana Konten materinya sudah tersusun secara terstruktur dan lebih fleksibel, maka pada Kurikulum Merdeka posisinya dikenal dengan CP atau Capaian Pembelajaran. Kedua kurikulum tersebut konten materinya sama-sama diserahkan kepada guru untuk membedah dan menerapkan serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru Sejarah yang harus belajar membangun dan mengembangkan ide pembelajaran yang tertuang dalam alur tujuan pembelajaran.

Dalam struktur kurikulum Merdeka untuk SMA/MA pembelajaran yang ditawarkan terbagi menjadi dua, yaitu: pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% total jam pelajaran (JP) per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara terintegrasi pada keterampilan dan sikap yang dilaksanakan secara tematik. Secara muatan, proyek profil harus mengacu di capaian profil pelajar Pancasila yang sinkron menggunakan fase peserta didik, serta tidak wajib dikaitkan menggunakan capaian pembelajaran dimata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek bisa dijalankan menggunakan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari seluruh mata pelajaran serta jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak wajib sama.

Pembelajaran sejarah sendiri merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan, sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional

maupun internasional. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kebijakan memiliki plus minus dalam kemunculannya, pada pelajaran sejarah sendiri mendapatkan tindak lanjut yang cukup luas dibidangnya dengan pendekatan yang baru serta Kurikulum Merdeka menyediakan materi belajar yang terbilang cukup memadai sebagai tumpuan awal dari pembelajaran sejarah. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk implementasinya tentu memerlukan penyesuaian lebih.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka, dengan peserta didik SMA kelas X menjadi subjek penelitian karena SMA Negeri 1 Anjongan merupakan satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah, yang juga sedang menyesuaikan diri dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Sebelumnya sekolah ini telah menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, dengan segala usaha yang dilakukan dalam perkembangannya SMA Negeri 1 Anjongan ini mampu dengan cepat beradaptasi. Sebagai sekolah yang juga terdampak imbas dari Pandemi Covid-19 beberapa tahun kebelakang merupakan tugas berat, selain mengoptimalkan pembelajaran berbasis *Daring* menggunakan *zoom meet*, *whatsapp* dan aplikasi lainnya para tenaga pendidik juga berusaha mengoptimalkan ketertinggalan materi belajar. Dengan kemunculan kebijakan kurikulum merdeka diharapkan dapat memperbaiki pendidikan yang sempat tertinggal dengan keadaan yang baru dan baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas mengacu pada pendidikan di sekolah menengah atas dengan berlokasi di Anjongan Kabupaten Mempawah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah”.

B. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru di sekolah mengenai kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?
3. Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan guru Sejarah dalam menghadapi peserta didik berkaitan dengan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang dimaksud dengan tujuan penelitian pada bagian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka. Maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Agar dapat menjelaskan Bagaimanakah pemahaman guru di sekolah mengenai kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah
2. Agar dapat menjelaskan Bagaimanakah implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah
3. Agar dapat mengetahui Apa saja kendala dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam bentuk bahan kajian teori dari pemikiran kurikulum merdeka yang merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan khususnya disekolah.

2. Mafaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran sejarah lebih luas dan juga agar dapat meningkatkan kreativitas belajar sehingga menimbulkan hasil belajar yang baik

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan guru sejarah terkait pemahaman penyesuaian Kurikulum Merdeka di periode jenjang pendidikan sekarang ini

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi yang berguna mengenai Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu literature atau bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

e. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam memahami perkembangan Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan sehingga dapat menjadi masyarakat yang bijak dalam menghadapi isu-isu pendidikan yang beredar didalam dunia pendidikan.